

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat strategis bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (2016) menyatakan bahwa UMKM berkontribusi mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Wakil ketua umum kadin bidang UMKM, koperasi dan ekonomi kreatif Erik Hidayat mengatakan “selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM nasional juga memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia”. UMKM nasional terbukti mampu menyerap tenaga kerja yang jumlahnya mencapai 114 juta tenaga kerja pada tahun 2013.

Dibalik kontribusi UMKM yang cukup baik terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih menyimpan segudang persoalan. UMKM masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha, kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang masih terbatas, serta lemahnya akses ke lembaga keuangan, khususnya perbankan (Adiningsih, 2001). Persoalan-persoalan tersebut saling berkaitan sehingga dapat menghambat kemajuan UMKM itu sendiri. Maka dari itu perlunya pelaku UMKM mengetahui tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Andriani, (2014) menyatakan bahwa belum adanya kesamaan *mindset* antara persyaratan bank yang harus dipenuhi oleh UMKM, termasuk ketersediaan laporan keuangan dan *bussines plan* (rencana pengembangan usaha) merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan UMKM. Persyaratan inilah yang menyebabkan anggaran yang dikucurkan pemerintah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak dapat diserap secara maksimal oleh para pelaku UMKM. Pemerintah telah menargetkan penyaluran KUR senilai 20 triliun namun hanya terealisasi sebesar 14,8 triliun. Penyebab rendahnya penyaluran KUR tersebut karena bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR sangat berhati-hati dalam penyaluran kredit, karena mereka tidak mendapatkan informasi yang memadai terkait kondisi UMKM (Rudiantoro dan Siregar, 2012).

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan (Nicholls dan Holmes, 1998) dalam (Wahyudi, 2009). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. UMKM seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi usaha agar pengguna dapat membaca dan mengerti kinerja dan posisi keuangan. Oleh karena itu, pembuat laporan keuangan harus memperhatikan pengetahuan dan pengalamannya dalam menyusun laporan keuangan. Jika pengelola keuangan merasa tidak mampu dan tidak mempunyai pengalaman dalam mengelola

keuangan, sebaiknya menyewa jasa akuntan agar mempunyai laporan keuangan yang jelas (Ediraras, 2010).

Pelaku UMKM di Indonesia masih banyak yang tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Alahasil, jika ditanya tentang jumlah asset yang dimiliki mereka tidak bisa mengungkapkannya. Menurut Idrus dalam Hanum (2013) salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka dan keberhasilan usaha. Minimnya pengetahuan sumber daya manusia (SDM) tentang proses akuntansi membuat mereka merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi diperusahaan.

Terkait kondisi tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) selaku penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia membuat Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah disahkan pada 19 Mei 2009 dan berlaku efektif per 1 januari 2011. Dengan adanya SAK ETAP ini kedepannya para pelaku UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pelaku UMKM. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua pelaku UMKM mengimplementasikan SAK ETAP. SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM (SAK EMKM, 2016). Hal itu

didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Surikayanti (2015) menyatakan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan UMKM di Jalan Seram kecamatan Medan Perjuangan belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai SAK ETAP serta tidak adanya sosialisasi ataupun pelatihan dari pemerintah. Penelitian yang dilakukan Lutfiaazahra (2015) juga menyatakan bahwa Sembilan belas responden hanya enam UMKM pengrajin yang membuat laporan keuangan dan menerapkan SAK ETAP.

Pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pada tanggal 8 Desember 2016 bertepatan dengan ulang tahun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang ke-59, Wakil Presiden Jusuf Kalla meluncurkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) di Bandung, Jawa Barat. Ketua dewan pengurus nasional IAI, Mardiasmo mengatakan “bahwa SAK EMKM diterbitkan untuk membantu meningkatkan akuntabilitas UMKM dan menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel”. Perihal tersebut sejalan dengan tujuan dalam Undang-Undang No,20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menyatakan bahwa UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahannya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. SAK EMKM ini efektif per 1 januari 2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk penelitian yang berjudul “ **Analisis Kesiapan Lima Pelaku Usaha Kecil Mitra Pusat Layanan Usaha Terpadu Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Implementasi SAK EMKM** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana kesiapan pelaku usaha mitra PLUT DIY dalam implementasi SAK EMKM tahun 2018 ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang dan arah yang jelas, penulis dalam penelitian ini membatasi pada;

1. SAK EMKM 2016
2. Faktor kesiapan dilihat dari :
 - a) Sistem pencatatan keuangan
 - b) Pengetahuan penerbitan SAK EMKM (mengetahui atau tidak mengetahui)
 - c) Ketersediaan SDM yang memadai (mempunyai karyawan khusus akuntansi atau tidak)
 - d) Konsep bisnis entitas (memisahkan harta usaha dengan harta pribadi atau tidak)

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan pelaku UMKM mitra PLUT DIY dalam rangka implementasi SAK EMKM per 1 januari 2018.

1.5 Kerangka Penulisan Skripsi

Penelitian ini menggunakan kerangka penulisan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang pertumbuhan UMKM di Indonesia yang dibarengi dengan munculnya persoalan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Bab ini juga menjelaskan tujuan diterbitkannya SAK EMKM oleh DSAK IAI sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan kajian literatur yang melandasi penelitian ini, diantaranya konsep pervasive dalam SAK EMKM, yaitu kas basis dan akrual basis, konsep entitas bisnis dan teori kesiapan. Bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam menyusun penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan desain penelitian. Hal-hal yang dibahas meliputi ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Hasil yang diperoleh tersebut disusun dalam bentuk kalimat. Pada bab ini juga membahas mengenai analisis kesiapan pelaku UMKM.

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran terkait dengan implementasi SAK EMKM.